

ABSTRAK

Bagus Beni Firmansyah, 2025. Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Nove Bedebah Diujung Tanduk Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Dzarna, M.Pd. (2) Dr. Eka Nova Ali Vardani. M, Pd.

Kata Kunci: Konflik, Psikologi Sastra

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga unsur, yaitu id, ego, dan superego. Konflik internal mencerminkan pertentangan dalam diri tokoh, sedangkan konflik eksternal menggambarkan pertentangan antara tokoh dengan lingkungan sosial atau tokoh lain.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode analisis isi. Sumber data utama berasal dari kutipan-kutipan naratif dan dialog dalam novel yang merepresentasikan konflik psikologis tokoh utama. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori konflik internal dan eksternal, serta dikaitkan dengan konsep id, ego, dan superego sesuai teori Freud. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui teknik pengelompokan data, klasifikasi, pemberian kode, dan interpretasi kontekstual.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh utama, Thomas, mengalami berbagai bentuk konflik yang kompleks. Konflik internal ditunjukkan melalui pertentangan antara keinginan pribadi, pertimbangan rasional, dan nilai moral. Misalnya, dorongan untuk menyelesaikan urusan bisnis yang berisiko tinggi muncul sebagai manifestasi dari id, sedangkan keputusan untuk mempertimbangkan dampak sosial dari tindakannya mencerminkan peran superego. Sementara itu, konflik eksternal muncul dalam interaksi tokoh utama dengan karakter lain seperti Bujang, Salonga, dan Wangmo, serta dengan sistem sosial yang ada, menggambarkan realitas eksternal yang tidak selaras dengan kepribadian tokoh..